

Editor :

Dr. Mursia Ekawati, M.Hum. dan Imam Baihaqi, M.A.

FENOMENA

BAHASA DAN SASTRA

DI MASA INSTABILITAS GLOBAL



Fenomena Bahasa dan Sastra di Masa Instabilitas Global

Mursia Ekawati, dkk.

Editor:

Dr. Mursia Ekawati, M.Hum. dan Imam Baihaqi, M.A.

Penerbit Pustaka Rumah Cinta

Fenomena Bahasa dan Sastra di Masa Instabilitas Global

©2021

Mursia Ekawati | Sovia Wulandari | Liza Septa Wilyanti | Anggi Triandana |
Veni Nurpadillah | Ulfah Mey Lida | Ixsir Eliya | Riska Latara Indah |
Hermanto | Retma Sari | C. Prima Ferri K. | Tresiana Sari Diah Utami |
Katarina Retno Triwidayati | Farikah | Khairul Paridi | I Nyoman Sudika |
Syahbuddin | Murahim | Ratna Yulida Ashriany.

ANGGOTA IKAPI: 203/JTE/2020

Penerbit: Pustaka Rumah C1nta
Alamat: Perum Ndalem Ageng C1,
Sawitan, Kota Mungkid, Kabupaten Magelang,
Jawa Tengah, 56511

Website: pustakarumahc1nta.com;
Email: pustakarumahc1nta@gmail.com;
Instagram: [@pustakarumahc1nta](https://www.instagram.com/pustakarumahc1nta)

Editor: Dr. Mursia Ekawati, M.Hum. dan Imam Baihaqi, M.A.

Tata Letak: Tami Arie Wahyuningtyas

Proofreader: Tami Arie Wahyuningtyas

ISBN: 978-623-432-002-2

Cetak, 2021

ISBN: 978-623-432-001-5 [PDF]

Versi Elektronik, 2021

Deskripsi Fisik: x; 180 hlm; 14,8x21 cm

Cover: Dizyi Orlando Putra dan freepik.com

Bahasa: Indonesia

Hak cipta dilindungi undang-undang.

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau

Isi seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.



Unduh dan baca buku ini di iPhone/iPad/Android/Browser dengan aplikasi Google Play Books atau aplikasi Walang (Playstore).

Usulkan *E-book* buku ini untuk dikoleksi di perpustakaan digital/*E-Library* Perpustakaan Perguruan Tinggi, Perpustakaan Sekolah, serta Perpustakaan Daerah terdekat Anda yang telah bekerja sama dengan *kubuku.co.id* dan *aksaramaya.com*

Penerbit Pustaka Rumah Cinta mengajak kita semua untuk menerbitkan buku dan *E-Book*. Kami distribusikan melalui *kubuku.co.id* dan (moco) *aksaramaya.com* serta Google Play Books.





SUSUNAN PANITIA

Pelindung:

**Prof. Dr. Ir. Mukh Arifin, M.Sc.
Dr. Ir. Noor Farid, M.Si.
Dr. Jaka Isgiyarta, M.Si., CA, Akt.
Prof. Dr. Sugiyarto, M.Si.**

Penanggungjawab:

Dr. Mursia Ekawati, M.Hum.

Ketua:

Imam Baihaqi, M.A.

Sekretaris:

Putri Ana Nurimani, S.E.

Anggota:

**Lintar Gustana Aji, S.T.
Muhammad Indra, S.Kom.
Mudiyati Sembodo
Karta
Meilina
Linda Fauziyah
Nova Diadara**

SAMBUTAN KETUA PANITIA

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan hidayahNya kepada kita semua sehingga kita masih diberikan kesempatan untuk berkumpul bersama dalam kegiatan Seminar Nasional KABASTRA VI. Solawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman cerah.

Bapak Ibu peserta Seminar Nasional KABASTRA VI yang kami hormati, kegiatan Seminar Nasional ini merupakan kegiatan tahunan yang diselenggarakan oleh Unit Pelaksana Teknis Bahasa Universitas Tidar. Kegiatan ini berlangsung sejak tahun 2016 yang dimotori oleh Kepala UPT Bahasa Universitas Tidar pada saat itu Dr. Farikah, M.Pd., Kepala Balai Bahasa Jawa Tengah Drs. Pardi Suratno, M.Hum., serta Ketua HISKI Komisariat Kedu Imam Baihaqi, M.A. Seiring dengan berjalannya waktu, kegiatan ini mendapatkan respon dari khalayak luas yang sangat istimewa. Hal tersebut dibuktikan dengan kualitas pelaksanaan kegiatan baik dan lancar. Antusias dari pemakalah dan peserta pun sangat banyak dan tersebar dari penjuru tanah air. Saat ini abstrak yang masuk dari para pemakalah berjumlah 17 buah dan jumlah peserta sekitar 100an orang dengan pemakalah yang berasal dari instansi: Universitas Indonesia, Universitas Ahmad Dahlan, Universitas Mataram, Balai Bahasa Daerah Istimewa Yogyakarta, Universitas Jambi, Universitas Katolik Musi Charitas, Universitas Tidar, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, IAIN Kudus, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu. Makalah yang dikirimkan kepada panitia tersebut akan dimasukkan dalam buku berISBN dan Jurnal KABASTRA.

Pembicara utama dalam Seminar Nasional KABASTRA VI ini adalah Prof. Manneke Budiman, S. S., M. A., Ph. D. yang merupakan seorang guru besar Fakultas Ilmu Budaya Universitas Indonesia dan Dr. Mursia Ekawati, M.Hum. selaku



Kepala Unit Pelaksana Teknis Bahasa Universitas Tidar. Kedua pembicara tersebut akan mengupas tuntas terkait dengan tema Seminar Nasional KABASTRA VI yaitu “Fenomena Bahasa dan Sastra di Masa Instabilitas Global”.

Kami selaku panitia mengucapkan terima kasih kepada para pemakalah, peserta, dan panitia yang telah berkontribusi dalam kegiatan Seminar Nasional KABASTRA VI ini, semoga Allah SWT memberikan ridanya kepada kita semua. Kami juga meminta maaf apabila dalam pelaksanaan Seminar Nasional KABASTRA VI ini terdapat banyak kekurangan, karena kami hanyalah manusia biasa yang tak luput dari salah, lupa, dan dosa.

Salam Budaya.

Imam Baihaqi, M.A.

SAMBUTAN KEPALA UPT BAHASA UNIVERSITAS TIDAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan Yang Maha Esa, atas terlaksananya Seminar Nasional KABASTRA VI dengan tema “Fenomena Bahasa dan Sastra di Masa Instabilitas Global”. Saya selaku kepala UPT Bahasa Universitas Tidar mengucapkan terima kasih kepada panitia atas kerja keras, kerja cerdas, dan kerja ikhlas karena telah berjuang dengan tetes keringat terakhir agar seminar ini dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Kegiatan seminar nasional ini merupakan salah satu program dari Unit Pelaksana Teknis Bahasa Universitas Tidar yang diselenggarakan tiap tahun sejak tahun 2016. Kegiatan seminar ini diharapkan dapat menjadi agenda tahunan sebagai ajang publikasi hasil riset para dosen baik di tataran internal maupun eksternal kampus sehingga dapat memperkaya publikasi di Magelang khususnya dan di Indonesia pada umumnya.

Kami juga mengucapkan terima kasih kepada para pemakalah dan peserta, baik dari dalam maupun luar kampus yang telah berkontribusi sehingga agenda ini dapat menjadi ajang silaturahmi akademik dan menambah jaringan. Kami berharap dapat menjalin kerja sama baik dalam bentuk MoU atau MoA untuk dalam kaitannya dengan hal-hal yang berbau kebahasaan, kesastraan, ataupun pengajarannya. Demikian kata pengantar yang dapat saya sampaikan, mohon maaf apabila banyak kekurangan. Terima kasih.

Dr. Mursia Ekawati, M,Hum.



DAFTAR ISI

DEIKSIS LAGU INDONESIA RAYA 1
Mursia Ekawati

**GAYA KEPENGARANGAN PEREMPUAN DITINJAU
DARI ASPEK PENGGUNAAN DIKSI: KAJIAN
STILISTIKA..... 13**
Sovia Wulandari, Liza Septa Wilyanti, Anggi Triandana

**KONTRIBUSI SASTRA SIBER TERHADAP
PEMBELAJARAN MENULIS TEKS SASTRA BAGI
MAHASISWA PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA31**
Veni Nurpadillah, Ulfah Mey Lida, Ixsir Eliya

**MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS APLIKASI
FOCUSKY MATERI TEKS EKSPOSISI BAGI SISWA
KELAS VIII SMP: RANCANGAN PENGEMBANGAN
PRODUK 53**
Riska Latara Indah, Hermanto

**METODE PEMBELAJARAN DIGITAL LEARNING
UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERBICARA
AKTIF MAHASISWA NON ENGLISH CLASS..... 77**
Retma Sari, C. Prima Ferri K

**PEMBELAJARAN LITERASI BACA TULIS MELALUI
TEKS FIKSI SEJARAH 97**
Tresiana Sari Diah Utami, Katarina Retno Triwidayati

**TEAM-BASED LEARNING (TBL) DALAM
PEMBELAJARAN BAHASA: MODEL DAN
IMPLEMENTASINYA.....125**
Farikah

**TEKS GENRE SASTRA CERITA RAKYAT BERBAHASA
SASAK: BAHAN PENYUSUNAN MATERI AJAR
MUATAN LOKAL BAHASA SASAK153**

Khairul Paridi, I Nyoman Sudika, Syahbuddin, Murahim,
Ratna Yulida Ashriany

A stylized background featuring a light blue and green globe on the left side, partially obscured by soft, white, cartoonish clouds that float across the right side of the page. The text is centered in a bold, dark blue font.

KONTRIBUSI SASTRA SIBER TERHADAP PEMBELAJARAN MENULIS TEKS SASTRA BAGI MAHASISWA PRODI TADRIS BAHASA INDONESIA

Veni Nurpadillah, Ulfah Mey

Lida, Ixsir Eliya

Veni_Nurpadillah@syekhnurjati.ac.id,
umeylida@iainkudus.ac.id, ixsir@iainbengkulu.ac.id

Abstrak

Sastra siber di Indonesia makin berkembang dan diminati oleh penulis karena proses penerbitan yang tidak terlalu ketat dan tanpa seleksi. Pembaca juga dapat dengan mudah mengakses sastra siber ini hanya dengan menggunakan gawai dan internet di berbagai media sosial. Bagi sebagian orang, keberadaan sastra siber ini menjadi sebuah polemik karena dianggap menciderai makna dari sebuah karya sastra. Sebaliknya, sastra siber ini ternyata juga memiliki kontribusi yang besar dalam perkembangan sastra di Indonesia serta pembelajaran teks sastra. Berdasarkan hal tersebut, penting dilakukan penelitian untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap kontribusi sastra siber dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan menulis teks sastra. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan metode survei, pengambilan data dilakukan pada mahasiswa Tadris Bahasa Indonesia di empat PTKIN, yaitu IAIN Bengkulu, IAIN Curup, IAIN Cirebon, dan IAIN Surakarta. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sastra siber cukup berkontribusi terhadap pembelajaran menulis teks sastra bagi mahasiswa. Bagi para pemula, mereka dapat dengan mudah mendapatkan inspirasi dan variasi diksi dari membaca sastra siber. Selain itu, baik penulis pemula maupun senior, mereka tidak perlu lagi merasa khawatir jika karyanya tidak dapat terbit atau dibaca orang lain, karena media siber dapat menjangkau masyarakat secara luas dan mudah.

Kata kunci: sastra siber, teks sastra, mahasiswa, media sosial.

A. PENDAHULUAN

Sebuah karya sastra mengandung esensi dasar komunikasi penyampaian informasi atau pesan (*sender ke receiver*). Pada karya sastra dapat memungkinkan terjadinya sebuah dialog kultural yang menjadi landasan munculnya bentuk-bentuk kebudayaan baru di masyarakat. Berdasarkan kedudukannya karya sastra dipandang sebagai produk kebudayaan yang telah melewati berbagai proses dari setiap zaman perkembangan umat manusia, dari mulai zaman atau tradisi lisan, tulisan, cetak sampai pada saat ini memasuki era informasi berbasis teknologi digital yang sudah sangat maju. Kemajuan alat tulis adalah hasil teknologi yang diciptakan manusia untuk memenuhi kebutuhan berkomunikasi dan berekspresi” (Damono, 2012:17).

Perkembangan sastra siber pada saat ini sangat signifikan. Sudah banyak penulis yang membagikan hasil karyanya melalui internet tanpa harus mencetak di penerbitan mayor ataupun minor. Sastra siber ini juga tidak melalui proses seleksi sehingga dapat dengan mudah diterbitkan di berbagai media sosial dan diakses oleh warganet. Salah satu media siber yang digunakan sebagai lahan menulis bagi pengarang untuk menuangkan ide dan gagasan, yaitu aplikasi Webtoon, Wattpad, Facebook, Instagram dll. Tentunya perkembangan sastra siber ini memiliki dampak positif dan negatif.

Perkembangan sastra siber di Indonesia yang makin meningkat ditanggapi dengan beragam pendapat. Sebagian pihak mengapresiasi secara positif dan ada juga yang menanggapi secara negatif (Rejo, 2014). Jika dilihat dari perspektif penulis ataupun dari sisi pembaca, sastra siber ini seperti memudahkan proses penyebaran karya sastra bahkan karya sastra dengan mudah dan cepat dapat menempuh sampai seluruh dunia manapun asal terkoneksi dengan internet. Namun hal tersebut menjadikan ruang batas teks karya sastra menjadi bias karena sulit sekali dicari permulaanya.

Dampak negatif dari adanya sastra siber ini adalah kurangnya filterisasi. Karya sastra yang berkualitas dan tidak berkualitas saling timpa-menimpa. Ukuran dan standar karya menjadi absurd, samar, bahkan hilang. Terlebih banyaknya penulis yang mendeklarasikan diri menjadi seorang sastrawan. Kurang ketatnya penyaringan karya juga membuat karya sastra yang mengandung unsur kekerasan atau pornografi mudah dibaca dan diakses oleh pembaca yang belum berumur 17 tahun ke atas. Selain itu, lebih banyak lagi polemik bermunculan yang diakibatkan dari meningkatnya sastra siber ini, ada yang menyebut sastra siber merupakan “tong sampah”. Penamaan tong sampah dinilai bukan tanpa alasan, Ahmadun Yosi Herfanda yang merupakan seorang redaktur Koran Republika menulis sebuah artikel yang berjudul “Puisi

Cyber, Genre atau Tong Sampah” dalam penelitiannya dijelaskan bahwa sastra siber merupakan karya sastra yang tidak lolos di percetakan (Situmorang, 2001).

Namun, di balik sisi negatif tentu saja lebih banyak sisi positif mengenai sastra siber. Dampak positif sastra siber yang dirasakan manfaatnya oleh pembaca, yaitu pembaca dapat mengakses dan membaca karya sastra lebih mudah serta cepat dengan hanya bantuan internet dan gawai, Bahkan beberapa karya sastra yang dipublikasikan melalui sastra siber ini sukses mengikat hati pembaca dengan jumlah pembaca yang sangat banyak dan respon yang besar. Dampak positif sastra siber bagi penulis, yaitu penulis dengan mudah mendapatkan pembaca yang menyukai karyanya sehingga karya sastra tersebut berhasil menghasilkan uang yang tidak terduga bagi penulis. Siber sastra di Indonesia berkembang dengan pesat. Pemanfaatan internet dan gawai sangat menunjang keberadaan siber sastra. Kepraktisan serta jangkauan yang luas untuk mengunggah karya sastra di dunia siber memberikan kegairan bagi penulis dan pembaca (Sarmidi, 2018).

Di dunia pendidikan, khususnya pada pembelajaran menulis teks sastra, keberadaan sastra siber memiliki kontribusi yang besar. Pembelajaran sastra memiliki tujuan agar pemelajar memiliki pengetahuan dan pengalaman bersastra. Melalui sastra siber, kegiatan apresiasi

maupun ekspresi pengalaman bersastra menjadi lebih terbantu. Kemudahan jangkauan dan akses menjadi faktor pendukung utama sehingga sastra siber ini tidak bisa lagi dipandang sebelah mata. Aktivitas dan kreativitas dalam bersastra dengan bantuan teknologi siber menjawab tantangan arus modernisasi. Fenomena sastra siber ini sudah saatnya dimanfaatkan dalam pembelajaran menulis teks sastra, khususnya di perguruan tinggi. Kontribusi sastra siber bagi perkembangan sastra dan keberhasilan pembelajaran menulis teks sastra menciptakan peluang dan tantangan yang harus dihadapi di era digitalisasi seperti sekarang ini. Kontribusi sastra siber juga memberikan pemetaan baru bagi pengembangan pembelajaran sastra sebagai bagian dari pembelajaran kekinian.

Penelitian tentang sastra siber dalam pembelajaran sastra sudah dilakukan oleh beberapa peneliti. Ibda (2019) dalam penelitiannya Integrasi Sastra Siber dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SD/MI untuk Menjawab Era Revolusi Industri 4.0 dan Society 5.0 mengemukakan bahwa pembelajaran harus diintegrasikan sesuai perkembangan zaman. Salah satunya dengan mengintegrasikan sastra siber ke dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas IV, V, dan VI SD/MI. Integrasi ini difokuskan pada materi karya sastra puisi, cerpen, pantun, gurindam dan lainnya melalui pemanfaatan media siber dan media sosial. Raudhatul dan

Wati (2021) dalam penelitiannya Kontribusi Media Siber terhadap keberadaan Sastra religi di media Sosial Instagram menemukan bahwa sastra siber memiliki kontribusi menjadikan sastra religi sebagai salah satu genre sastra yang bisa dinikmati semua kalangan masyarakat, menyediakan tempat berdakwah tanpa batasan waktu dan tempat, menjadi tempat mencari keuntungan finansial, tetapi juga membawa dampak negatif seperti tidak adanya filter konten dan meningkatnya resiko plagiarisme. Penelitian-penelitian tersebut mengkaji tentang sastra siber dan kontribusinya. Berdasarkan hasil telaah, belum ada penelitian yang mengkaji tentang kontribusi sastra siber dalam pembelajaran menulis teks sastra sehingga penelitian ini memiliki kebaruan dan novelti yang dapat memberikan dampak bagi perkembangan sastra siber dan perkembangan sastra.

Berdasarkan paparan tersebut, sangat penting dan perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui tanggapan mahasiswa terhadap kontribusi sastra siber. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana mahasiswa memanfaatkan sastra siber dalam pembelajaran khususnya pada kegiatan menulis teks sastra bagi mahasiswa Prodi Tadris Bahasa Indonesia. Adapun kegiatan menulis teks sastra yang dimaksud adalah menulis puisi, prosa, dan naskah drama.

B. LANDASAN TEORI

Sastra merupakan objek kajian yang tidak dapat didefinisikan secara tunggal karena sastra memiliki arti mengarahkan, mengajarkan, dan memberikan suatu petunjuk ataupun instruksi (Susanto, Dwi, 2012:1). Seiring dengan perkemabangan zaman, sastra semakin berkembang sehingga munculah sastra siber. Istilah sastra siber mulai populer pada beberapa dekade terakhir. Lebih tepatnya pada saat budaya internet tumbuh berkecamuk di Indonesia. Endraswara (2013:182-183) memaparkan definisi sastra *cyber* bermula dari kata *cybersastra* yang dapat dirunut dari asal katanya yakni siber, yang dalam bahasa Inggris tidak bisa berdiri sendiri. *Cybernate* berarti pengendalian proses menggunakan komputer. *Cybernetics* ini mengacu pada sistem kendali otomatis, baik dalam sistem komputer maupun jaringan internet. Oleh sebab itu, dapat dikemukakan bahwa sastra siber adalah aktivitas sastra yang memanfaatkan komputer atau internet.

Pada bukunya yang berjudul *Influence of the World Wide Web on Literature* Neuage (1997) memaparkan bahwa sastra siber diperkirakan lahir untuk pertama kalinya pada tahun 1990, namun baru semenjak tahun 1998 mulai mencapai popularitasnya. Setelah itu, komunitas sastra siber banyak bermunculan dengan memanfaatkan teknologi blog, web dll. Seiring

perkembangan zaman sastra siber makin merambah popularitasnya pada media social seperti fitur catatan di Facebook, Twitter, Instagram dan sebagainya. Internet seolah memberikan iklim kebebasan yang hakiki, tanpa sensor. Semua orang boleh mengapresiasinya dari berbagai penjuru di dunia. Kebutuhan besar para penggiat sastra untuk berkarya dan mempublikasikan karyanya pada media social sebagai ruang sosialisasi tanpa batas.

C. METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan metode survei. Metode survei merupakan metode penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dengan skala atau populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang kecil. Alsa (2004) mengemukakan bahwa metode survei merupakan sebuah rancangan penelitian dengan cara membagikan kuesioner pada sampel yang sudah ditentukan sehingga dapat mendeskripsikan berbagai sikap, persepsi, maupun karakteristik dari responden. Dalam penelitian ini metode survei digunakan untuk mendeskripsikan persepsi responden terhadap kontribusi sastra siber dalam pembelajaran menulis sastra pada mahasiswa di lingkungan PTKIN.

Sampel diambil dengan menggunakan teknik sampling random, yaitu teknik pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan tingkatan atau strata tertentu dalam populasi yang sudah ditentukan. Adapun jumlah responden sebanyak 230 mahasiswa yang berasal dari Prodi Tadris Bahasa Indonesia di IAIN Bengkulu, IAIN Curup, IAIN Syekh Nurjati Cirebon, dan IAIN Surakarta.

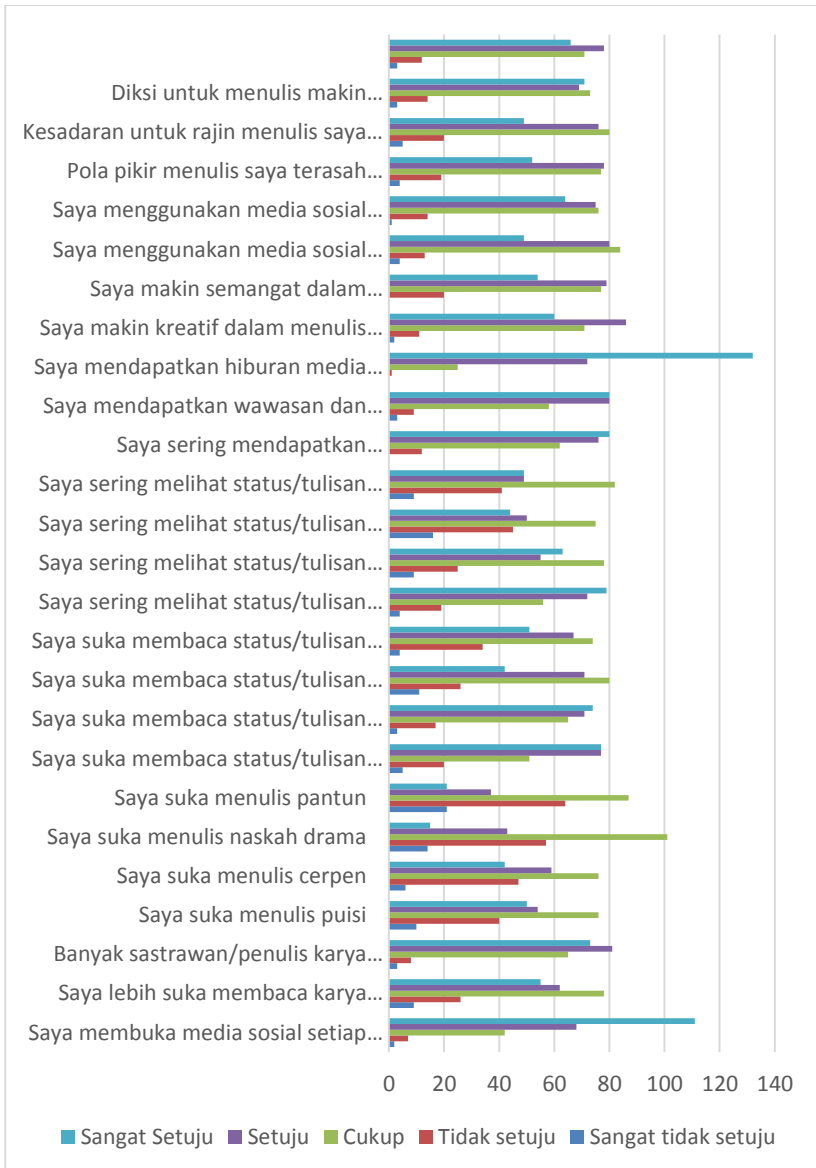
Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket yang disusun berdasarkan indikator yang menunjukkan persepsi mahasiswa terhadap kontribusi sastra siber dalam pembelajaran menulis sastra pada mahasiswa di lingkungan PTKIN. Tabulasi dari data penilaian angket dengan bentuk skala likert. Skala likert dikembangkan oleh Rensis Likert (1932) yang sering digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi dari responden terhadap suatu objek (Husaini, Usman dan Purnomo, 2004). Pada tahap ini penilaian data dalam bentuk kualitatif menjadi kuantitatif.

Tabel 1. Skala Likert

Skor	Nilai
1	Sangat tidak setuju
2	Tidak setuju
3	Cukup
4	Setuju
5	Sangat Setuju

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

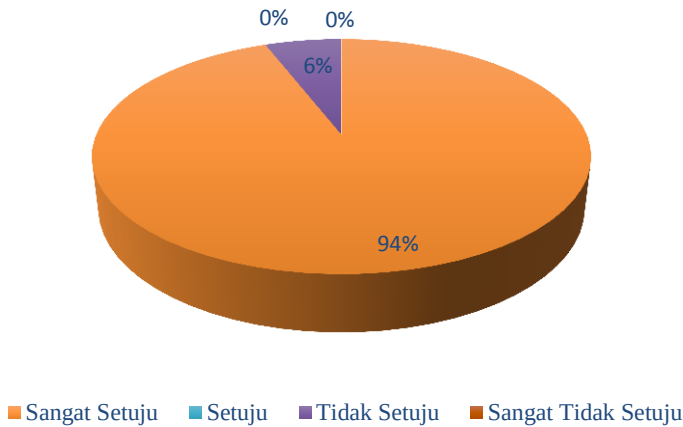
Kontribusi sastra siber terhadap pembelajaran menulis teks sastra bagi mahasiswa Program Studi Tadris Bahasa Indonesia teridentifikasi dari hasil angket yang didapatkan. Berikut ini akan dipaparkan data hasil angket tersebut.



Bagan 1. Kontribusi Sastra Siber dalam Pembelajaran Menulis Teks Sastra

Dalam Bagan 1. tersebut, dapat ditunjukkan bahwa kontribusi sastra dalam pembelajaran menulis teks sastra bagi mahasiswa sangat tinggi. Sebanyak 111 mahasiswa baik dari IAIN Bengkulu, IAIN Curup, IAIN Surakarta, maupun IAIN Syekh Nurjati Cirebon mengaku sangat setuju bahwa mereka membuka media sosial setiap hari.

Membuka Media Sosial Setiap Hari

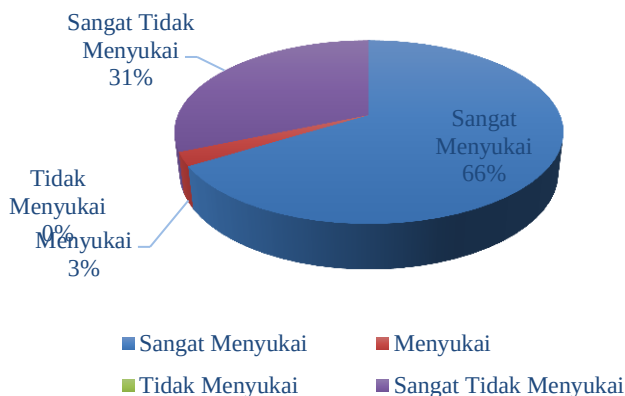


Gambar 1. Aspek Menyukai Membuka Media Sosial Setiap Hari

Tidak ada mahasiswa yang mengaku sangat tidak setuju, hanya tujuh dari keseluruhan mahasiswa yang tidak setuju dalam membuka media sosial setiap hari. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial sudah menjadi satu kebutuhan dalam kehidupan mahasiswa. Masyarakat Indonesia menjadikan internet sebagai suatu kebutuhan, baik di bidang

pendidikan, bisnis, seni budaya, bahkan bahasa dan sastra (Anwar, 2018). Media sosial memberikan layanan berkomunikasi dengan sesamanya dalam jaringan yang luas. Melalui media sosial, mahasiswa dapat berkomunikasi dan menjangkau komunitas yang lebih besar.

Membaca Karya Sastra dari Media Sosial daripada Melalui Buku



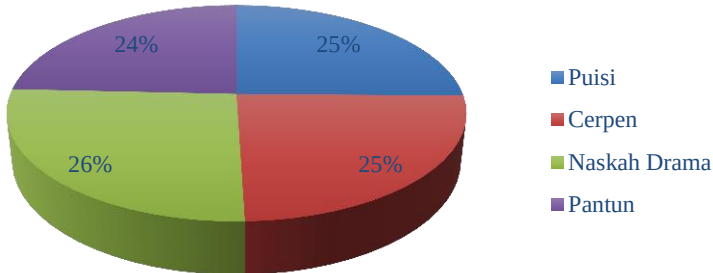
Gambar 2. Membaca Karya Sastra dari Media Sosial daripada Melalui Buku

Adapun sebanyak 78 mahasiswa cukup menyukai membaca karya sastra dari media sosial daripada melalui buku. Pilihan sangat setuju dalam pernyataan ini dipilih oleh 55 mahasiswa saja. Di sisi lain, sebanyak 26 mahasiswa mengaku tidak setuju bahwa dia lebih menyukai membaca karya sastra dari media sosial daripada melalui buku. Kemunculan karya

sastra dalam media sosial atau yang lebih dikenal dengan istilah sastra siber, membuat dinamika era baru pada perkembangan kesusastraan. Kebiasaan mahasiswa menggunakan media sosial setiap hari mempengaruhi kecenderungan minat baca sastranya juga beralih pada dunia siber. Memang tidak dapat dipungkiri bahwa kehadiran sastra siber ini memberikan variasi baru dalam dunia tulis menulis (Praningrum et al., 2021). Mahasiswa disajikan beragam tema cerita yang dapat mereka baca secara daring. Meskipun demikian, tidak sedikit pula mahasiswa yang masih menyukai membaca karya sastra dari media cetak.

Dalam hal produktivitas sastra, mahasiswa mengaku cukup menyukai menulis karya sastra seperti cerpen, puisi, naskah drama, dan pantun. Dengan rata-rata 86 mahasiswa yang cukup suka memproduksi karya sastra dalam bentuk tulisan, menunjukkan bahwa ketertarikan mahasiswa pada dunia sastra cukup tinggi. Selain berperan sebagai penikmat, mahasiswa juga memberikan andil dengan ikut menulis karya sastra, baik puisi, cerpen, pantun, maupun naskah drama. Menulis karya sastra pada prinsipnya juga membutuhkan suatu keterampilan. Seseorang yang dapat menulis dengan baik, memperlihatkan kecenderungan memiliki kemampuan membaca yang baik pula (Mustika Ika & Lestari Dwi Riana, 2016).

Menyukai Unggahan Tulisan dalam Bentuk Puisi, Cerpen, Naskah Drama, dan Pantun pada Media Sosial



Gambar 3. Aspek Menyukai Unggahan Tulisan Berbentuk Puisi, Cerpen, Naskah Drama, dan Pantun pada Media Sosial

Unggahan tulisan yang berbentuk puisi dan cerpen pada media sosial juga banyak diminati oleh mahasiswa. Sebanyak 77 mahasiswa mengaku sangat setuju dalam hal suka membaca status/tulisan orang lain dalam bentuk puisi di media sosial. Begitu pula dengan cerpen, terdapat 74 mahasiswa yang suka membaca status/tulisan orang lain dalam bentuk cerpen. Adapun untuk status/tulisan orang lain dalam bentuk naskah drama dan pantun berjumlah 80 dan 74 mahasiswa mengaku cukup suka membacanya.

Banyaknya jumlah mahasiswa yang menyukai ini menunjukkan bahwa karya sastra

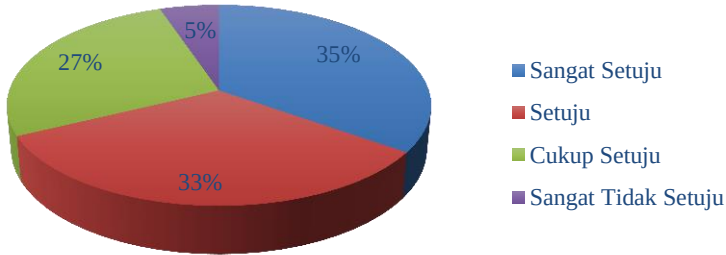
yang dikemas dalam bentuk status media sosial cukup digemari mahasiswa. Media sosial menjadi sarana membaca karya sastra yang dikemas dalam wujud yang menarik dan dapat menjangkau pembaca secara luas. Pada dasarnya, karya sastra bermedia bahasa yang di dalamnya menampung berbagai citraan dari pengarangnya. Dalam sastra siber, hal ini diinovasikan menjadi berbagai bentuk tulisan yang dapat diterima oleh masyarakat (Cinthya & Wati, 2020).

Bertemali dengan hal tersebut, sejumlah 79 mahasiswa mengaku sangat setuju bahwa mereka sering melihat status/tulisan orang lain dalam bentuk puisi di media sosial. Banyaknya minat baca mahasiswa terhadap karya sastra berupa puisi di media sosial, memicu kreativitas dari pegiat sastra untuk memproduksi tulisan. Tanpa harus melewati proses publikasi melalui penerbit, penulis dapat menarik masyarakat untuk membaca karyanya yang terpublikasi dalam media sosial. Hal inilah yang membuat sastra siber memiliki eksistensi tinggi. Sastra siber cenderung lebih memunculkan kreativitas pengarang untuk menuangkan gagasannya dalam media siber tanpa harus mengikuti ketentuan-ketentuan khusus dari penerbit mayor atau minor (Yusanta & Wati, 2020).

Eksistensi sastra siber di kalangan mahasiswa sedikit banyak mempengaruhi pembelajaran sastra yang sedang ditempuhnya.

Pada pembelajaran sastra, mahasiswa biasanya diminta untuk memproduksi karya sastra.

Inspirasi/Ide Mahasiswa dalam Menulis Karya Sastra dari Media Sosial



Gambar 4. Aspek Inspirasi/Ide Mahasiswa dalam Menulis Karya Sastra dari Media Sosial

Dari 230 responden mahasiswa yang berada di empat PTKIN, sebanyak 80 mahasiswa mengaku sangat setuju, 76 mahasiswa mengaku setuju, 62 mahasiswa mengaku cukup setuju, dan 12 mahasiswa mengaku kurang setuju bahwa mereka sering mendapat inspirasi/ide cerita menulis dari media sosial. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar mahasiswa dalam menulis karya sastra diinspirasi oleh karya-karya sastra yang dibacanya di media sosial. Penggunaan media sosial yang kian hari kian meluas dengan

bermacam variasinya, membuat akses informasi menyebar dengan pesat (Lestari & Untari, 2021).

Fenomena semacam ini bisa saja menjadi suatu kelebihan dari sastra siber, bisa juga menjadi sebuah kekurangan. Kelebihan yang teridentifikasi yakni karya sastra dapat berkembang pesat karena banyak penikmat sastra siber yang ikut memproduksi karya sastra. Misalnya karya puisi. Mahasiswa mengaku sering melihat seseorang mengunggah tulisan yang berupa puisi di media sosial. Apabila seseorang tersebut memiliki jutaan pengikut pada media sosialnya, lalu pengikutnya menjadi terinspirasi untuk menulis puisi juga, maka dalam waktu singkat akan muncul jutaan puisi baru hanya karena satu orang pengunggahnya. Tingkat kepopuleran sebuah karya sastra ditentukan oleh masyarakat (Yusanta & Wati, 2020).

Kelemahan dari fenomena ini yaitu sastra siber dibaca dan ditulis oleh masyarakat umum yang tentunya juga masih awam dalam bidang sastra. Mereka memproduksi karya sastra hanya bermodalkan inspirasi dari puisi siber yang dibacanya. Hal ini membuat kualitas karya sastra dalam sastra siber beraneka ragam. Jika ini berlangsung terus menerus, masyarakat akan menjadi samar akan sastra berkualitas yang ditulis oleh sastrawan-sastrawan.

E. SIMPULAN

Saat ini pengaruh sastra siber pada kalangan mahasiswa cukup besar. Hal ini terlihat dari beberapa pengakuan mahasiswa, yakni mereka menjadi makin semangat dan kreatif dalam menulis, menggunakan media sosial sebagai alat penyalur ideologi, pola pikir mereka menjadi terasah, diksi untuk menulis makin bervariasi, hingga mempelajari bentuk teks sastra yang baru berkat media sosial. Dengan hasil yang didapatkan ini dapat disimpulkan bahwa sastra siber cukup berkontribusi terhadap pembelajaran menulis teks sastra bagi mahasiswa. Bagi para pemula, mereka dapat dengan mudah mendapatkan inspirasi dan variasi diksi dari membaca sastra siber. Selain itu, baik penulis pemula maupun senior, mereka tidak perlu lagi merasa khawatir jika karyanya tidak dapat terbit atau dibaca orang lain, karena media siber dapat menjangkau masyarakat secara luas dan mudah.

F. REFERENSI

- Anwar, D. (2018). Bahasa dan Sastra Indonesia di Dunia Cyber: Manfaat dan Tantangan. *PROCEEDING UNIVERSITAS PAMULANG*, 1(1).
- Cinthy, N., & Wati, R. (2020). Fenomena Sastra Cyber: Trend Baru Sastra Islami Dalam Masyarakat Modern Di Indonesia. *Jurnal Edukasi Khatulistiwa*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.26418/ekha.v3i1.37991>

- Endraswara, Suwardi. (2013). Metodologi Penelitian Sastra, Epistemologi, Model, Teori dan Aplikasi. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing Service).
- Lestari, R. D., & Untari, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Multiliterasi Interpersonal Pada Mata Kuliah Menulis. *Wahana Sekolah Dasar*, 25(1), 55–64. <https://doi.org/10.22460/semantik.v10i1.p55-64>
- Mustika Ika, & Lestari Dwi Riana. (2016). Hubungan Minat Baca dan Kebiasaan Membaca Karya Sastra Terhadap Kemampuan Menulis Puisi. *Semantik*, 5(Volume 5, Number 2, September 2016), 17.
- Neuage, Terrel. (1997). Influence of the World Wide Web on literature. Victoria: Deakin University Press.
- Praningrum, H. I., Wati, R., Budaya, F. I., & Maret, U. S. (2021). Berbagai topik sastra dalam ranah cyber: dari popularitas hingga komunitas cerita bertopik misteri. *Jurnal LITERASI*, 5(April 2021), 11–19.
- Sarmidi, G. (2018). Ragam Puisi Pendek Bahasa Indonesia Dalam Cyber Sastra. In *Prosiding Seminar Nasional Bahasa dan Sastra Indonesia (SENASBASA)* (Vol. 1, Issue 1).

Situmorang, S. (2001). *Cyber Graffiti (Kumpulan Esai)* (Edisi I). Penerbit Angkasa Bandung.

Yusanta, F. B., & Wati, R. (2020). Eksistensi Sastra Cyber: Webtoon Dan Wattpad Menjadi Sastra Populer Dan Lahan Publikasi Bagi Pengarang. *Jurnal LITERASI*, 4(April), 1–7.

FENOMENA BAHASA DAN SASTRA DI MASA INSTABILITAS GLOBAL

Sejak bulan Agustus 2021 setiap pukul 10.00 WIB, di rumah sakit, di bank, di swalayan, berkumandanglah Lagu Indonesia Raya dan hadirin yang ada berdiri tegap mendengarkan dan bahkan ikut menyanyikannya. Suasana nasionalisme sangat terasa dan semakin mendekatkan memori kita dengan jasa para pahlawan kemerdekaan. Di beberapa kampus secara virtual, apel pagi diselang selingi antara menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan membaca teks Pancasila.

Sebelum tradisi baru tersebut dilakukan, ada pertanyaan yang selalu melintas di benak kita setiap kali menyanyikan lagu Indonesia Raya, apalagi ketika seminar di Balai Bahasa DIY beberapa waktu yang lalu, Indonesia Raya yang dinyanyikan lengkap 3 stanza. Kemunculan bait yang mengandung *Di sanalah aku berdiri* berulang sesuai dengan jumlah stanza.

Pertanyaan yang selalu muncul adalah mengapa di sana? Mengapa bukan di sini? Sedang berada di mana penulis/pengarang ketika menulis lagu Indonesia Raya (apakah di luar negeri?)

Editor :
Dr. Mursia Ekawati, M.Hum.
Imam Baihaqi, M.A.

ISBN: 978-623-432-002-2 [Print]
ISBN: 978-623-432-001-5 [EBook]



9 786234 320022



PRC
LIBRARY CONSULTING

Anggota IKAPI: 203/JTE/2020
@pustakarumahc1nta
pustakarumahc1nta.org